

BAB I

PENDAHULUAN

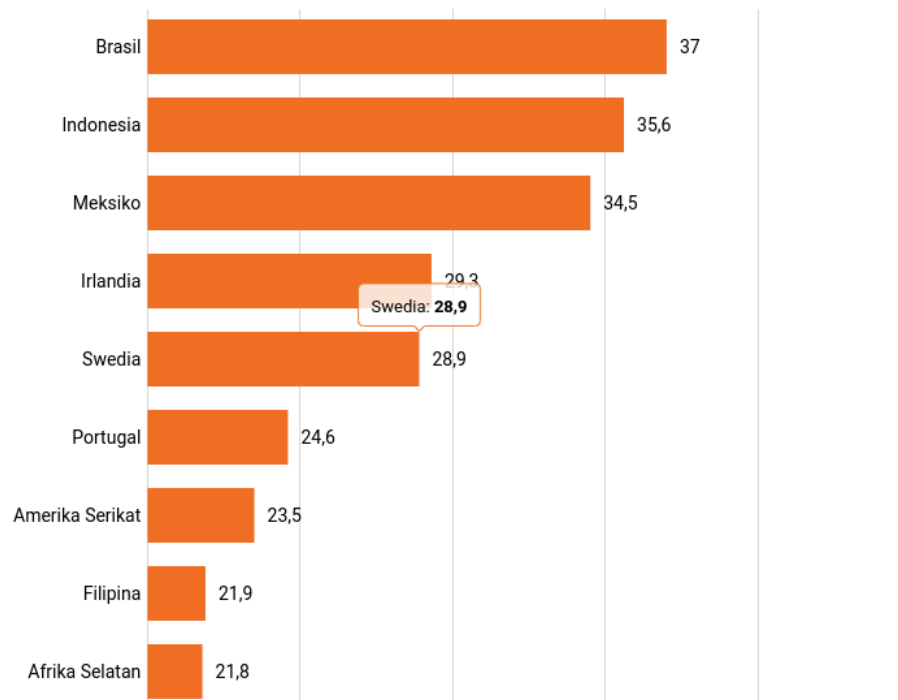
1.1 Latar Belakang Karya

Seiring dengan perkembangan teknologi, siniar menjadi salah satu bentuk media yang seringkali digemari oleh masyarakat. Di era digital, siniar memiliki keunggulan yaitu dapat didengarkan di mana saja dan kapan saja tanpa terhalang oleh batasan wilayah dan waktu. Siniar juga dapat diakses oleh individu yang berlangganan maupun tidak melalui komputer atau pemutar media digital (Zellatifanny, 2020). Sebagai media audio yang dapat didengarkan secara *on demand*, siniar juga dapat diunduh dan didengarkan secara *offline* (Wang & Olmsted, 2020).

Data Spotify menunjukkan bahwa per 2022, jumlah pendengar siniar telah mencapai 456 juta secara global. Dari jumlah ini, banyak di antaranya merupakan pendengar dari Indonesia. Meskipun tidak ada jumlah pasti mengenai jumlah pendengar siniar di Indonesia, GlobalWebIndex (2021) menunjukkan bahwa jumlah pendengar siniar di Indonesia berada di peringkat kedua dunia dengan angka 35,6% dari total pengguna internet yang berusia 16-64 tahun. Jumlah ini hanya berbeda sedikit dibandingkan Brazil yang menempati peringkat pertama dengan angka pendengar 37%.

Selain itu, total pengguna internet yang disebutkan dalam data GlobalWebIndex (2021) berada di rentang usia 16-64 tahun, sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa siniar juga dapat dinikmati oleh berbagai kalangan usia.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A



Gambar 1.1 Persentase pendengar sinjar dunia terhadap jumlah pengguna internet.
(Sumber: Databoks)

Berbagai topik seperti berita, hiburan, hingga pendidikan dapat diunduh dan didengarkan sesuai kenyamanan pendengar dalam bentuk konten audio episodik (Cao et al., 2023). Oleh karena itu, sinjar menjadi pilihan penyampaian informasi yang praktis dan terjangkau. Berbagai topik dan isu dapat diangkat menggunakan format sinjar. Salah satu topik yang baru-baru ini ramai diperbincangkan adalah migrasi, khususnya migrasi dari Indonesia ke Singapura.

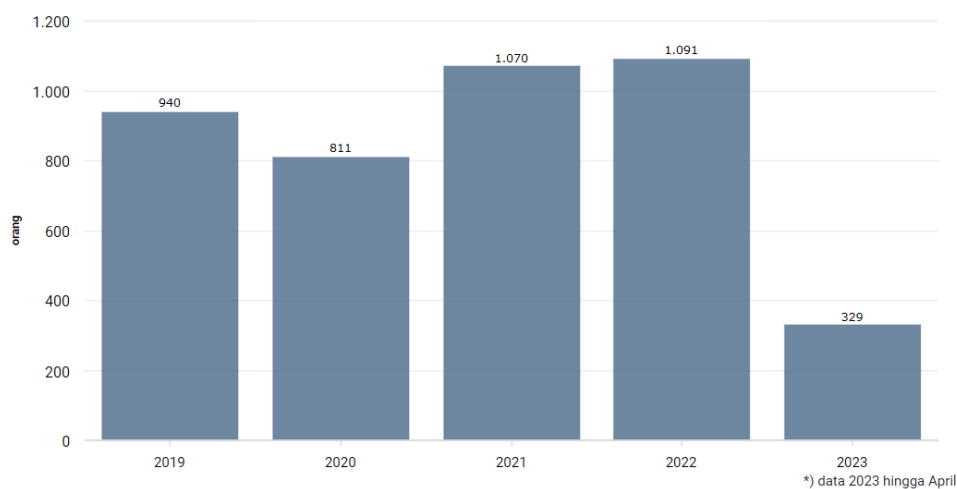
Dalam konteks globalisasi, migrasi internasional telah menjadi fenomena yang semakin mendominasi, dengan warga dari berbagai negara bergerak mencari peluang yang lebih baik di negara lain. Menurut International Organization for Migration (IOM), migrasi merupakan perpindahan seseorang atau sekelompok orang yang melintasi batas internasional maupun dalam negara.

World Migration Report 2020 oleh IOM menunjukkan bahwa jumlah migran internasional pada 2019 diperkirakan mencapai 272 juta atau sebanyak

3.5% dari populasi dunia. Singapura menjadi salah satu destinasi migrasi yang paling diminati di Asia, dengan populasi migran internasional sebanyak 2.6 juta atau 45% dari total populasi negara tersebut.

Indonesia, sebagai salah satu negara dengan populasi terbesar di dunia, turut mengalami tren migrasi yang meningkat ke beberapa negara utama, termasuk Singapura. (Rahman, 2016). Sebagai pusat keuangan dan bisnis regional, Singapura telah menarik banyak Warga Negara Indonesia (WNI) dalam kapasitas profesional maupun pelajar (Sulistyo, 2018).

Berdasarkan riset dari Databoks dan Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah migran Indonesia di Singapura terus meningkat dari tahun ke tahun meski sempat mengalami penurunan pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19. Sebanyak 3.912 WNI dilaporkan berpindah menjadi warga negara Singapura sejak 2019 hingga April 2023.



Gambar 1.2: Jumlah migran WNI ke Singapura hingga April 2023.

(Sumber: Databoks)

Terdapat lima faktor utama yang menjadi alasan pendukung migrasi WNI ke Singapura, berdasarkan *World Migration Report* dari IOM, yaitu:

1. Kesempatan Ekonomi

Singapura menawarkan peluang ekonomi yang lebih menjanjikan,

dengan tingkat upah yang lebih tinggi serta kondisi kerja yang lebih baik. Meski tidak menetapkan upah minimum, data dari Kementerian Tenaga Kerja Singapura menunjukkan bahwa upah rata-rata pekerja di Singapura per 2020 mencapai SGD 4,563 atau setara dengan Rp54,2 juta.

2. Pendidikan

Bagi migran yang ingin mengejar pendidikan, Singapura menyediakan berbagai universitas dan institusi pendidikan ternama yang diakui secara internasional. Selain itu, kemitraan antara lembaga pendidikan Singapura dan Indonesia menyediakan berbagai beasiswa dan mendukung mobilitas akademik.

3. Kualitas Hidup

Singapura dikenal dengan standar hidup yang tinggi, infrastruktur yang baik, serta lingkungan yang aman dan bersih. Akses yang lebih baik ke layanan publik dan lingkungan menjadi salah satu faktor yang mendorong migrasi WNI ke Singapura.

4. Kesehatan

Singapura menyediakan akses bagi layanan kesehatan berkualitas tinggi dengan fasilitas dan teknologi modern serta tenaga medis yang berkualitas.

5. *Proximity*

Kedekatan geografis dengan Indonesia membuat Singapura menjadi opsi yang menarik dan praktis bagi migran. Selain memudahkan perjalanan dan logistik, kedekatan ini juga membantu mempertahankan hubungan dengan keluarga dan teman di Indonesia.

Menurut Koser (2016) dalam “International Migration: A Very Short Introduction”, terdapat dua bidang yang terdampak dari migrasi internasional, yaitu ekonomi dan sosial. Pertama, tenaga kerja migran memiliki kontribusi yang signifikan pada pertumbuhan ekonomi negara, yaitu dengan mengisi kekosongan di pasar tenaga kerja. Pekerja migran dapat mengisi kekosongan ini baik dalam

pekerjaan yang dihindari penduduk lokal maupun dalam pekerjaan bernilai tinggi yang memerlukan keterampilan khusus (Koser, 2016).

Kedua, migrasi internasional dapat membawa tantangan serta dinamika sosial. Migrasi internasional membawa berbagai budaya, bahasa, dan cara hidup ke negara tujuan sehingga memperkaya kehidupan sosial dan budaya masyarakat setempat, sedangkan dari segi migran, seringkali muncul tantangan dalam berintegrasi dengan masyarakat baru (Koser, 2016).

Dengan meningkatnya jumlah migrasi serta ketertarikan terhadap migrasi, penulis memilih topik ini untuk dijadikan karya dalam bentuk siniar berbasis *audio storytelling* agar dapat memberikan cerita yang menarik bagi pendengar, khususnya WNI berusia 18-35 tahun yang memiliki ketertarikan akan migrasi ke Singapura. Melalui karya ini, pendengar diharapkan dapat memperoleh wawasan lebih luas serta mendapatkan inspirasi dan panduan dengan berbagai cerita inspiratif yang diperoleh melalui wawancara.

Siniar ini terbagi menjadi empat episode. Episode pertama memberikan gambaran tentang migrasi. Kemudian, episode kedua dan ketiga menceritakan perspektif migran, baik pekerja maupun pelajar. Terakhir, episode keempat menggambarkan situasi sebaliknya, yaitu kisah Warga Negara Asing (WNA) yang memilih untuk bermigrasi ke Indonesia.

1.2 Tujuan Karya

Karya ini dibuat dengan tujuan sebagai berikut:

1. Menghasilkan produk jurnalistik berbasis siniar yang mengangkat tema migrasi Warga Negara Indonesia (WNI) ke Singapura dengan format *audio storytelling*.
2. Menghasilkan siniar dengan total durasi 60 menit yang dibagi menjadi empat episode berdurasi 15 menit.
3. Memublikasikan karya siniar di *platform* Spotify dengan target publikasi sebanyak 100 pendengar.

1.3 Kegunaan Karya

Terdapat beberapa kegunaan yang dipikirkan dalam proses pembuatan karya siniar *audio storytelling* ini. Adapun karya ini dibuat dengan manfaat sebagai berikut:

1. Memberi informasi dan pemahaman kepada khalayak terkait migrasi khususnya dari Indonesia ke Singapura, serta mengeksplorasi tema migrasi internasional.
2. Menjadi referensi untuk karya selanjutnya terkait migrasi internasional, baik ke Singapura ataupun negara-negara lainnya, agar topik ini dapat terus dikembangkan.
3. Menyediakan referensi edukatif mengenai migrasi internasional, khususnya ke Singapura..

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA